

Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan

Halimah
SDLB Negeri Bambi
halimah@gmail.com

Abstract

Isi Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak tunagrahita ringan kelas II SDLB Negeri Bambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil tes, observasi, dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Tunagrahita ringan SBLB Negeri Bambi yang berjumlah empat orang yang terdiri dari satu siswa perempuan (RA) dan tiga siswa laki-laki (T.RF, AF, SAF). Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, pada pembelajaran siklus pertama menunjukkan hasil dua siswa sudah memperoleh nilai diatas KKM atau sudah tuntas sedangkan nilai dua siswa lagi masih dibawah KKM atau belum tuntas, sehingga dilanjutkan ke siklus kedua dan hasil yang diperoleh keempat siswa sudah memenuhi nilai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan.

Keywords: *media kartu gambar; kemampuan membaca; membaca permula; tunagrahita ringan*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi siswa dalam belajar termasuk mengenal huruf, .menenal kata merupakan kecakapan yang harus dikuasai anak, karena dengan mengenal huruf anak dapat membaca dan memahami isi yang terkandung dalam setiap buku yang dibacanya.¹ Karena membaca merupakan salah satu diantara empat ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu.

¹ Azimah Azimah, "Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (March 18, 2018): 104–21, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2422>.

Program pendidikan untuk anak tunagrahita dalam bidang akademik disusun sedemikian rupa yang mencakup keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Pengetahuan tentang alam dan masyarakat dapat membentuk anak mandiri dalam kehidupannya nanti. Dari semua ketrampilan di atas, keterampilan membaca menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk anak. Dalam dunia pendidikan ketrampilan membaca dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Segala ilmu pengetahuan yang didapat oleh anak tunagrahita berasal dari kemampuan membacanya. Membaca menjadi media bagi anak untuk mengetahui dan mencari berbagai informasi. Sebelum anak tunagrahita dapat membaca dengan baik terlebih dahulu anak harus mengenal huruf. Pengenalan huruf merupakan dasar untuk bisa membaca, karena tulisan-tulisan yang terdapat pada bahan bacaan merupakan rangkaian dari huruf-huruf. Tanpa mengenal huruf-huruf dengan baik anak tidak akan bisa membaca sehingga akan sulit dalam mempelajari pengetahuan lainnya. Tujuan akhirnya membaca menjadi media bagi anak untuk mengetahui dan mencari berbagai informasi.² Hal ini tercantum dalam kurikulum pendidikan sekolah luar biasa ringan (SDLB-C) tahun 2006 yang menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan tujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, menambah perbendaharaan kata, bisa menulis dan mampu membaca dengan baik. Setiap anak memiliki keterbatasan yang berbeda-beda, dan membaca bukan merupakan suatu kegiatan yang mudah. Seseorang mampu membaca dengan baik dan benar harus dipelajari. Siswa merupakan kalangan potensial untuk mendorong supaya gemar membaca. Banyak faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca seorang anak, salah satunya adalah kemampuan inteligensi yang dimiliki anak tersebut. Sehubungan dengan hal diatas, kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan sangat terbatas sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami gangguan sedemikian rupa sehingga memiliki daya fikir yang lemah. Anak tunagrahita ringan memiliki intelegensi dibawah rata –rata sehingga sulit berfikir abstrak dan logis. Kesulitan utama biasanya terlihat pada kerja akademik, dan banyak mempunyai masalah khusus dalam membaca, menulis dan berhitung. Untuk itu, anak tunagrahita ringan membutuhkan layanan

² Siti Wasilah Juhra and Moch Fajarul Falah, "Taṭwir Kitāb Al-Qirā'ah al-Rasyīdah Bi al-Ṣuwar," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (March 18, 2018): 1–26, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2486>.

pendidikan yang lebih banyak dan berulang karena kemampuan berfikirnya terbatas. Dalam membaca anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menguasainya.

Melihat keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita ringan dan pentingnya kemampuan membaca dikuasai anak maka diperlukan tehnik dan pendekatan pengajaran yang mudah diterima oleh anak. Guru dituntut untuk menggunakan pendekatan, tehnik, dan media yang tepat dalam pengajaran tersebut. Salah satu tehnik yang bisa digunakan guru dalam pengajaran membaca yaitu pengenalan huruf. Karena membaca adalah sebuah proses yang berkembang, yang dapat dipelajari dari proses pengenalan huruf dan suku kata sampai menjadi kalimat sempurna. Sebelum membaca lancar anak terlebih dahulu harus paham huruf-huruf dan mengenal yang dibacanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di kelas II Tunagrahita SDLB Negeri Bambi Kabupaten Pidie menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringan belum bisa membaca kata tanpa ada gambar disamping kata atau dibawah kata. Dalam membaca gambar anak tunagrahita ringan kelas dua bisa dengan lancar membaca nama misalnya apel, padahal di depan gambar apel ada kata ini tetapi anak hanya dapat membaca gambarnya saja. sering kali anak merasa bosan, pembelajaran membaca hanya sekedar di papan tulis atau di buku catatan siswa. Kemudian guru membacakannya diikuti oleh siswa. Dalam hal ini guru sekaligus sebagai peneliti berusaha agar belajar membaca anak tunagrahita ringan termotivasi dengan baik. Untuk itu guru mengupayakan bagaimana caranya sehingga kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan meningkat.

Dari hasil *assessment* awal dimana penulis menunjukkan kata kepada anak, hasil yang diperoleh anak tidak mampu mengenal dan membaca secara urut maupun secara acak. Pada kondisi lain penulis mengenalkan suku kata dimana diperoleh hasil anak tidak mampu mengucapkan secara lisan dan anak kurang mampu menunjukkan huruf yang diberikan. Hasil *assessment* menunjukkan anak mengalami gangguan dalam menerima pelajaran, lambat dalam menerima pelajaran serta sering salah dalam melakukan intruksi guru. Guru sudah sering mengenalkan dan menerangkan tentang huruf, tetapi anak belum mengenal dan masih salah menyebut huruf. Misal; “e” dibaca “i”, “i” dibaca “u”. Anak juga terlihat ragu-ragu dalam menyebutkan huruf dan belum terbiasa menuliskan huruf, siswa juga masih sering salah dalam menuliskan huruf.

Anak hanya dapat meniru dalam menulis huruf yang ditulis oleh guru di papan tulis. Ketika guru memberikan intruksi kepada anak untuk menunjukkan mana huruf “a” yang ditulis di papan tulis, anak akan menunjukkan huruf “e”, guru juga sudah melakukan pendekatan dengan menyebutkan huruf-huruf bersama serta guru menunjukkan huruf-huruf yang di papan tulis, kemudian anak mengulang kembali apa yang diucapkan oleh guru saja, tanpa mampu menunjukkan huruf yang telah diucapkannya tersebut.

Selama ini guru dalam mengajarkan membaca kepada anak belum menggunakan media yang berbeda dan bervariasi. Guru hanya menggunakan papan tulis, yaitu dengan cara menuliskan huruf-huruf di papan tulis serta membacakan huruf tersebut. Guru juga menggunakan media alternatif, yaitu media kartu huruf dalam mengajarkan pemahaman huruf kepada anak.

Guru juga belum terlihat menggunakan metode yang bervariasi kepada anak dalam mengajarkan membaca. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sehingga hasil belajar anak belum sesuai dengan yang diinginkan. Ada beberapa faktor lain yang menjadi penghambat, diantaranya karena pengelolaan kelas yang belum sempurna, serta motivasi belajar siswa yang kurang. Melihat permasalahan ini, perlu alternative atau media pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep huruf.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca bagi anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran, maka perlu dilakukan berbagai usaha antara lain penyesuaian alat dan penggunaan media. Media pembelajaran ada berbagai jenis yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Agar penggunaan media efektif, maka diperlukan pemilihan media yang tepat, menarik, mudah didapat, tidak membahayakan bagi anak, mudah dibuat dan tidak banyak biaya, seperti kartu huruf. Media kartu gambar merupakan media yang bisa membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan mengurangi keterbatasan dalam penyampaian materi, selain itu media gambar dapat memberikan detail yang lengkap dengan apa yang akan disampaikan sehingga anak dengan mudah mengingatnya. Penggunaan media gambar ini dirancang sedemikian rupa supaya dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Mengingat dengan adanya kesulitan tersebut merupakan masalah yang perlu dicarikan jalan keluarnya agar anak dapat membaca maka penulis tertarik untuk mengatasi masalah tersebut dengan melatih siswa dalam membaca dengan

menggunakan gambar. Media gambar dibuat lebih menarik, lebih bervariasi sehingga bahan pembelajaran lebih jelas maknanya.

Dari permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas terhadap anak tunagrahita dengan judul “Penggunaan Media Kartu gambar Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V SDLB Negeri Bambi”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau disingkat PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, dimana pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran dikelas adalah teman sejawat. Dari pernyataan ini diperoleh penegasan bahwa guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada dasarnya memperluas peran guru termasuk di dalamnya refleksi kritis terhadap tugas profesionalnya. Dengan demikian, guru yang melakukan penelitian di kelas atau menyangkut praktek pembelajaran, dapat meningkatkan tanggungjawab terhadap praktek yang mereka lakukan dan menciptakan lingkungan yang lebih dinamis serta menarik dalam praktek pembelajarannya. Kolaborasi atau kerjasama dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini dilakukan bersama-sama dengan guru yang mengajar di kelas V SDLB Negeri Bambi dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Diskripsi Hasil Tindakan Siklus 1

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bergambar kelas V pada tindakan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan tindakan siklus 1

Perencanaan pembelajaran siklus I ini di susun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan guru kelas (teman sejawat) yaitu dapat berupa:

- Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan media pembelajaran dengan kartu bergambar
- Menyusun alat evaluasi berupa tes
- Menyiapkan instrumen observasi untuk pengamatan dalam perbaikan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus ini adalah siswa mampu memahami dan menyerap materi membaca permulaan dari hasil tindakan yang dilakukan

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Untuk pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 1 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada hari Selasa 17 Januari 2018 di mulai pada pukul 08.00 - 10.00 yang di ikuti 4 orang siswa. Dengan alokasi waktu pembelajaran siklus I berlangsung selama 2x35 menit, dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru.

1. Kegiatan Pendahuluan

Mengawali pembelajaran guru mengucapkan salam, kemudian membaca do'a belajar, surat Al-fatihah dan beberapa surat pendek pilihan. Selanjutnya mencatat absensi siswa dan mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru membagikan siswa menjadi 2 kelompok

2. Kegiatan inti.

- Guru memberikan kartu huruf dan lembar kerja yang diberi gambar ayam, bola, kuda, topi, salak, mawar, jari pada tiap kelompok
- Setelah semua kelompok menerima lembar kerja, kartu huruf dan perangkat lain yang berupa papan huruf
- Guru menempel salah satu kartu gambar di papan tulis, sambil menanyakan gambar apa yang ada dipapan tulis.
- Guru menempel papan kata yang sesuai dengan gambar dipapan tulis.
- Guru menunjukkan satu persatu huruf yang ada dipapan tulis sambil menanyakan pada siswa huruf apa yang ditunjuk.

- Guru menggabungkan huruf tersebut menjadi suku kata, dan membaca suku kata tersebut, kemudian menyuruh siswa untuk mengulangi bacaannya.
- Guru menggabungkan suku kata menjadi kata dan membaca dengan diikuti oleh siswa.
- Siswa mendiskusikan lembar kerja dengan anggota kelompoknya sesuai petunjuk yang diberikan guru.
- Siswa merangkai huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sesuai gambar dan meletakkan pada papan huruf
- Setelah kegiatan diskusi selesai tiap kelompok melaporkan hasil kerja ke depan kelas dengan cara menunjukkan hasil dan membaca huruf yang telah dirangkai menjadi suku kata dan kata.
- Dalam melaporkan hasil kerja siswa membaca secara bergantian,
- Guru memberi bimbingan kepada setiap siswa yang menemui kesulitan.
- Setelah semua kelompok melaporkan hasil dilanjutkan melakukan pembahasan dan membuat kesimpulan.

3. Kegiatan Akhir

Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok sesuai dengan hasil kerjanya dan dilanjutkan melakukan evaluasi serta memberikan tindak lanjut. Pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama.

a. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Hasil observasi adalah guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Dari perencanaan tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu pada kelas II dengan data temuan penelitian tentang keberhasilan guru dengan penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siklus pertama menunjukkan aspek aktivitas guru yang terlaksana dan aktivitas siswa.

Tabel 4.1. Aktivitas guru dalam KBM sebagai berikut:

| No | Aspek yang diamati | Skala observasi | | |
|----|----------------------|-----------------|-------|--------|
| | | Baik | Cukup | Kurang |
| I. | Kegiatan Pendahuluan | | | |
| | 1. Membuka pelajaran | ✓ | | |
| | 2. Apersepsi | ✓ | | |
| II | Kegiatan Inti | | | |

Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan

| | | | | |
|-----|---|---|---|--|
| | 3. Penguatan materi pembelajaran. | ✓ | | |
| | 4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. | ✓ | | |
| | 5. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar | ✓ | | |
| | 6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. | | ✓ | |
| | 7. Ketrampilan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran. | | ✓ | |
| | 8. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. | | ✓ | |
| | 9. Memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab dengan benar. | ✓ | | |
| | 10. Menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa melakukan latihan pengulangan membaca (drill) | ✓ | | |
| | 11. Siswa disuruh bergiliran untuk membaca kata benda dengan melihat kartu gambar | | ✓ | |
| III | Kegiatan Penutup | | | |
| | 12. Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus. | | ✓ | |
| | 13. Menyimpulkan materi pelajaran | | ✓ | |

Tabel 4.2. Data pengamatan aktivitas siswa pada siklus I

| No | Aspek yang di observasi | Hasil observasi | | | Temuan Observasi |
|----|-----------------------------|-----------------|-------|------|------------------|
| | | Kurang | Cukup | Baik | |
| 1. | Keterlibatan Siswa | | √ | | |
| 2. | Kegairahan Siswa | | √ | | |
| 3. | Autusias Dalam Pembelajaran | | √ | | |
| 4. | Keterlibatan Dalam Diskusi | | √ | | |

| | | | | | |
|----|------------------------------------|--|---|---|--|
| 5. | Mengkonstruksi Pengetahuan Sendiri | | | √ | |
| 6. | Keberanian Dalam Bertanya | | | √ | |
| 7. | Cara Menggunakan Alat/ Media | | | √ | |
| 8. | Menylesaikan Tugas | | √ | | |

Berdasarkan tabel 4.2. diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa aktifitas siswa pada siklus I adalah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah tergolong cukup namun belum mencapai kategori baik. Untuk lebih jelasnya hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3. Intrumen Penilaian Siklius I

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|--------|---|--------|
| 1. | Konsep | * Dapat membaca semua huruf vokal dengan benar | 2 |
| | | *Dapat mmbaca sebagian huruf vokal | 1 |
| | | *Tidak dapat membaca semua huruf vokal | 0 |
| 2 | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca semua huruf konsonan pada soal dengan bnar | 2 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca sebagian huruf konsonan pada soal dengan benar | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat membaca huruf konsonan dengan benar | 0 |
| 3 | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca semua suku kata dengan benar | 2 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca sebagian suku kata dengan benar • Tidak dapat membaca suku kata dengan benar | 1 0 |

Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan

| | | | |
|---|--|--|-------------|
| 4 | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca kata dengan benar • Dapat membaca sebagian kata dengan benar • Tidak dapat membaca kata dengan benar | 2 1 0 |
| 5 | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mencocokkan gambar dengan kata secara benar • Dapat menghubungkan Sebagian gambar dengan kata • Tidak dapat mencocokkan gambar dengan kata | 2 1 0 |

Tabel 4.4. Lembar Penilaian Siklus I

| No | Nam Siswa | Butir Soal | | | | | Jumlah Skor |
|----|-----------|------------|---|-----|-----|---|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | T.RF | 1,5 | 1 | 1 | 2 | 2 | 75 |
| 2. | AF | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 70 |
| 3. | SAF | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 60 |
| 4. | RA | 1,5 | 1 | 1,5 | 1,5 | 1 | 65 |
| | | | | | | | |

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I memperoleh hasil tes sebagai berikut:

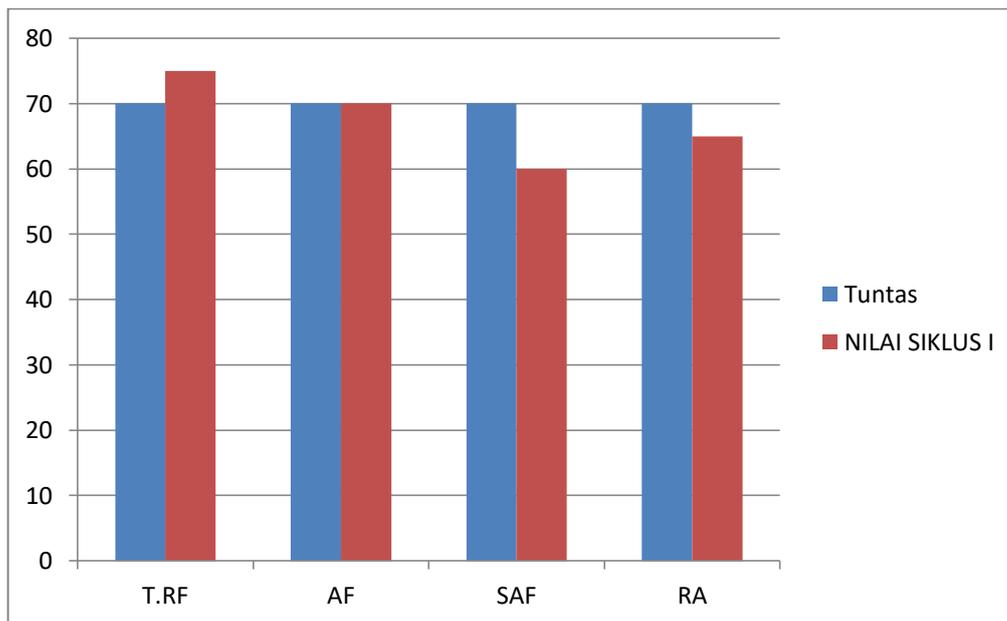
Tabel 4.5 Skor hasil tes siklus I

| No | Nama siswa | Tindakan siklus I | Kriteria nilai |
|----|--------------|-------------------|----------------|
| 1. | T.RF | 75 | Tuntas |
| 2. | AF | 70 | Tuntas |
| 3. | SAF | 60 | Tidak tuntas |
| 4. | RA | 65 | Tidak Tuntas |
| | Jumlah nilai | 270 | |

| | | | |
|--|-----------------|------|--|
| | Nilai rata-rata | 67,5 | |
|--|-----------------|------|--|

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa yang dilakukan diatas masih dirasa kurang sehingga hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah di tetapkan yaitu setiap peserta didik telah memperoleh nilai minimal 70.

Berdasarkan tabel diatas, perolehan nilai pada siklus I dapat digambarkan dengan grafik seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1. : Grafik Perolehan nilai Siklus I

c. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, terlihat bahwa aktifitas proses yang dilakukan peserta didik berada skala (C). Dari aspek pengelolaan yang dilaksanakan oleh guru, hanya 2 aspek yang tidak terlaksana dengan baik oleh yaitu aspek (1) tidak menuliskan nama anggota keluarga hasil tanya jawab dengan siswa, (2) kurang terampil dalam menggunakan media. Hal ini sangat berdampak pada hasil tes peserta didik. Dari 4 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, hanya 2 orang yang mendapat nilai sesuai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Dan, 2 orang siswa masih mendapat nilai dibawah standar.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I berada pada skala observasi (C). Oleh karena itu untuk meningkatkan aktivitas

proses dan hasil belajar peserta didik, dimana guru harus menggunakan metode penggunaan atau penerapan media kartu bergambar yang lebih besar dan bervariasi serta terfokus pada apa yang disampaikan, tentunya dengan banyak bimbingan serta arahan.

2. Temuan Tindakan siklus 2

Kegiatan yang dilaksanakan di kelas V pada pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bergambar (kartu bergambar yang digunakan pada siklus II sudah mengalami perbaikan yaitu dengan diberi warna dan dengan ukuran yang lebih besar). Pada tindakan siklus 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan siklus 2

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus 2 dengan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Adapun perencanaan ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan guru lain/teman sejawat yaitu dapat berupa (1) rencana pembelajaran, (2) pembagian tugas. Adapun tujuan pembelajaran pada siklus ini adalah siswa mampu menyerap materi membaca permulaan yaitu menyebutkan nama gambar, membaca kata sesuai gambar.

Pada pembelajaran tindakan siklus 2 ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 31 Januari 2018 yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 WIB. Proses pembelajaran siklus 2 selama 2x35 menit. Beberapa perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 yaitu dengan menyusun perencanaan pembelajaran (RPP), pengkontribusi alat peraga, pembagian kelompok, pemanfaatan waktu secara efisien, dan pemberian motivasi kepada siswa dalam mengajukan pendapatnya pada siklus 2 yaitu yang diperbaiki adalah media, penggunaan medianya dan pemberian tugas sedangkan materinya tidak diganti.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru melakukan apersepsi, apersepsi yang dilakukan yaitu mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran setelah itu guru meminta kepada siswa untuk membaca doa sebelum belajar kemudian guru mengabsen siswa kemudian mengkondisikan siswa dan memastikan siswa siap mengikuti pelajaran hari ini setelah itu memeriksa kerapian siswa, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa salah satunya

menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan

b) Kegiatan Inti

- Guru memberikan kartu huruf dan lembar kerja yang diberi gambar ayam, bola, kuda, topi, salak, mawar, jari pada tiap kelompok
- Setelah semua kelompok menerima lembar kerja, kartu huruf dan perangkat lain yang berupa papan huruf
- Guru menempel salah satu kartu gambar di papan tulis, sambil menanyakan gambar apa yang ada dipapan tulis.
- Guru menempel papan kata yang sesuai dengan gambar dipapan tulis.
- Guru menunjukkan satu persatu huruf yang ada dipapan tulis sambil menanyakan pada siswa huruf apa yang ditunjuk.
- Guru menggabungkan huruf tersebut menjadi suku kata, dan membaca suku kata tersebut, kemudian menyuruh siswa untuk mengulangi bacaannya.
- Guru menggabungkan suku kata menjadi kata dan membaca dengan diikuti oleh siswa.
- siswa mendiskusikan lembar kerja dengan anggota kelompoknya sesuai petunjuk yang diberikan guru.
- Siswa merangkai huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sesuai gambar dan meletakkan pada papan huruf
- Setelah kegiatan diskusi selesai tiap kelompok melaporkan hasil kerja ke depan kelas dengan cara menunjukkan hasil dan membaca huruf yang telah dirangkai menjadi suku kata dan kata.



- Dalam melaporkan hasil kerja siswa membaca secara bergantian,
- guru memberi bimbingan kepada setiap siswa yang menemui kesulitan.
- Setelah semua kelompok melaporkan hasil dilanjutkan melakukan pembahasan dan membuat kesimpulan.

4. Kegiatan Akhir

Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok sesuai dengan hasil kerjanya dan dilanjutkan melakukan evaluasi serta memberikan tindak lanjut. Pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama

Aktifitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Data Aktivitas guru dalam KBM Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Skala observasi | | |
|----|---|-----------------|-------|--------|
| | | Baik | Cukup | Kurang |
| II | Kegiatan Pendahuluan | | | |
| | 1. Membuka pelajaran | ✓ | | |
| | 2. Apersepsi | ✓ | | |
| II | Kegiatan Inti | ✓ | | |
| | 3. Penguatan materi pembelajaran. | ✓ | | |
| | 4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. | ✓ | | |
| | 5. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar | ✓ | | |
| | 6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. | ✓ | | |
| | 7. Keterampilan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran. | ✓ | | |
| | 8. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. | ✓ | | |
| | 9. Memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab dengan benar. | ✓ | | |
| | 10. Menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa | ✓ | | |

| | | | | |
|-----|---|---|--|--|
| | melakukan latihan pengulangan membaca (drill) | | | |
| | 11. Siswa disuruh bergiliran untuk membaca kata benda dengan melihat kartu gambar | ✓ | | |
| III | Kegiatan Penutup | | | |
| | 12. Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus. | ✓ | | |
| | 13. Menyimpulkan materi pelajaran | ✓ | | |

Pada kegiatan pembelajaran pada siklus II ini siswa melakukan kegiatan sambil membaca sama halnya dengan tindakan pada siklus I, hanya yang membedakan adalah terletak pada pemberian tugas yaitu memasang kata sesuai gambar dan mengurutkan huruf sesuai kartu bergambar kemudian membacanya, ini dimaksud untuk memudahkan siswa dalam mengamati dan membaca pada saat mengerjakan LKS.

a. Hasil observasi tindakan siklus 2

Keberhasilan dalam tindakan siklus 2 selama proses pelaksanaan tindakan. Hasil observasi adalah guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Dari perencanaan tersebut diklasifikasikan dalam pembelajaran pada kelas V dengan data temuan penelitian tentang keberhasilan guru dengan menggunakan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siklus menunjukkan bahwa dari semua aspek yang harus dicapai pada siklus pertama yaitu semua aspek yang dilaksanakan dengan baik dan tidak ada yang tidak dilaksanakan dengan baik. Adapun hasil pencapaian implementasi rencana pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bergambar.

Pelaksanaan pembelajaran diamati oleh salah satu guru disekolah yaitu guru kelas IV dari hasil observasi, terungkap bahwa dari semua aspek yang diharapkan terlaksana, semuanya dapat terlaksanakan dengan baik. Semua peserta didik sudah mulai aktif dalam kegiatan belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa dan tes peserta didik yang mendapatkan nilai rata-rata 70. Hal ini dikarenakan guru sudah mulai melaksanakan ketentuan atau langkah pembelajaran yang sesuai, memberikan perhatian penuh dan bimbingan sehingga peserta didik memahami dan mengerti serta melaksanakan indikator indikator yang telah ditetapkan. Pesertadidik pun dapat

Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan

menjawab tes dengan baik. Selain itu, waktu yang diberikan juga cukup untuk melaksanakan semua kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.7. Data pengamatan aktivitas siswa pada siklus II

| No | Aspek yang di observasi | Hasil observasi | | | Temuan Observasi |
|----|------------------------------------|-----------------|-------|------|------------------|
| | | Kurang | Cukup | Baik | |
| 1. | Keterlibatan Siswa | | | ✓ | |
| 2. | Kegairahan Siswa | | | ✓ | |
| 3. | Autusias Dalam Pembelajaran | | | ✓ | |
| 4. | Keterlibatan Dalam Diskusi | | | ✓ | |
| 5. | Mengkonstruksi Pengetahuan Sendiri | | | √ | |
| 6. | Keberanian Dalam Bertanya | | | √ | |
| 7. | Cara Menggunakan Alat/ Media | | | √ | |
| 8. | Menyelsaikan Tugas | | | | |

Dari tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan sangat signifikan yaitu berada pada skala baik.

Penilaian pembelajaran siklus II menggunakan intrumen dibawah ini :

Tabel 4.8 Intrumen Penilaian Siklus II

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|--------|--|------|
| 1. | Konsep | * Dapat membaca semua huruf vokal dengan benar | 2 |
| | | *Dapat mmbaca sebagian huruf vokal | 1 |
| | | *Tidak dapat membaca semua | 0 |

| | | | |
|---|--|--|---|
| 2 | | huruf vokal | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca semua huruf konsonan pada soal dengan benar | 2 |
| 3 | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca sebagian huruf konsonan pada soal dengan benar | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat membaca huruf konsonan dengan benar | 0 |
| 4 | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca semua suku kata dengan benar | 2 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca sebagian suku kata dengan benar | 1 |
| 5 | | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat membaca suku kata dengan benar | 0 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca kata dengan benar | 2 |
| 4 | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca sebagian kata dengan benar | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat membaca kata dengan benar | 0 |
| 5 | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mencocokkan gambar dengan kata secara benar | 2 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menghubungkan Sebagian gambar dengan kata | 1 |
| 5 | | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat mencocokkan gambar dengan kata | 0 |

(Sumber : Darmiati Zuchdi dan Budiasih (1998:123))

Tabel 4.9 . Lembar Penilaian Siklus II

| No | Nam Siswa | Butir Soal | | | | | Jumlah |
|----|-----------|------------|---|---|---|-----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Skor |
| 1. | T.RF | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 80 |
| 2. | AF | 2 | 1 | 2 | 1 | 1,5 | 75 |

Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan

| | | | | | | | |
|----|-----|---|---|-----|-----|-----|----|
| 3. | SAF | 2 | 1 | 1 | 2 | 1,5 | 75 |
| 4. | RA | 2 | 1 | 1,5 | 1,5 | 1 | 70 |

CATATAN :

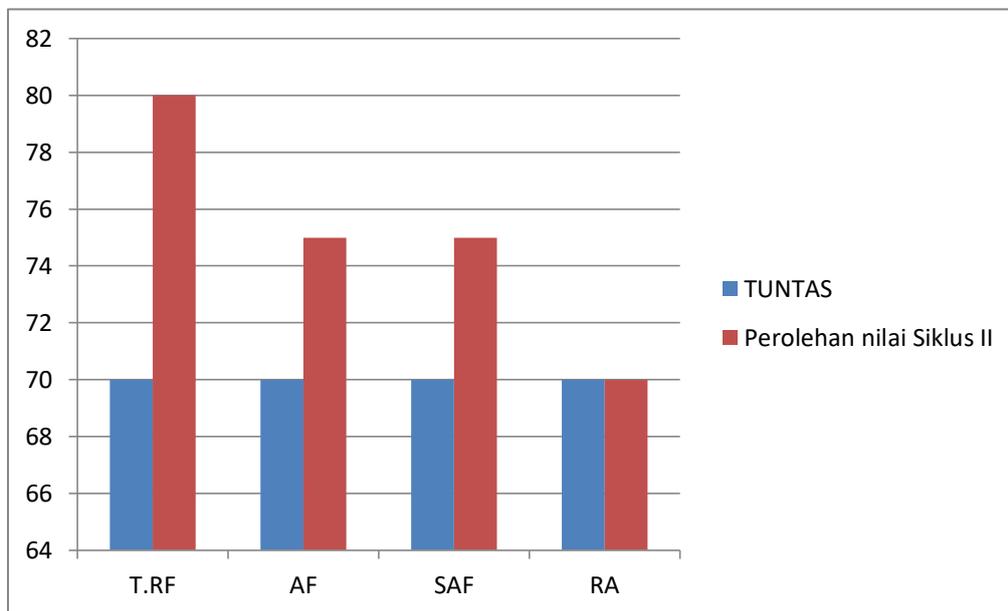
Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II memperoleh hasil tes sebagai berikut:

Tabel 4.10 . Skor hasil tes siklus 2

| No | Nama siswa | Tindakan siklus II | Kriteria nilai |
|----|-----------------|--------------------|----------------|
| 1. | T.RF | 80 | Tuntas |
| 2. | AF | 75 | Tuntas |
| 3. | SAF | 75 | Tuntas |
| 4. | RA | 70 | Tuntas |
| | Jumlah nilai | 300 | |
| | Nilai rata-rata | 75 | |

Berdasarkan tabel diatas, maka perolehan nilai pada siklus II dapat digambarkan dengan grafik seperti di bawah ini :



Gambar 4.2. Diagram Perolehan nilai siklus II

b. Analisis dan Refleksi Tindakan siklus 2

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari 4 orang siswa kelas V SDLB Negeri Bambi terjadi peningkatan terhadap hasil belajar membaca permulaan dengan perolehan hasil terbilang baik karena terdapat peningkatan perolehan skor nilai dari pelaksanaan siklus I sampai pelaksanaan siklus ke 2.

Setelah diberikan pembelajaran mulai dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II, dapat dilihat terjadi peningkatan hasil pembelajaran. Dan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan selama 2 siklus, maka diberikan tes akhir. Dari pengamatan, hasil tes, maka tujuan penelitian telah memenuhi standar, maka untuk itu peneliti menyelesaikan penelitian ini pada siklus 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal. Peningkatan itu terlihat setelah menggunakan media pembelajaran kartu bergambar pada siklus I dan Siklus II pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.11 Perbandingan nilai antar siklus

| No | Nama siswa | Perolehan nilai | |
|----|-----------------|-----------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1. | T.RF | 75 | 80 |
| 2. | AF | 70 | 75 |
| 3. | SAF | 60 | 70 |
| 4. | RA | 65 | 75 |
| | Jumlah nilai | 270 | 300 |
| | Nilai rata-rata | 67.5 | 75 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar yang memperoleh nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 meningkat setelah diadakan tindakan siklus I dan Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran kartu bergambar telah berhasil dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari aktifitas siswa dan hasil belajar membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bergambar telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat dilihat dari paparan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II, bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mempelajari dalam membaca permulaan. Hal ini terbukti

dari tercapainya hasil belajar siswa pada setiap siklus yang semakin baik. Menurut hasil observasi peningkatan ini terjadi setelah guru atau peneliti menggunakan media kartu bergambar.

Hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan cukup baik. Hasil belajar pada siklus 2 sudah lebih baik dari siklus I. Hal itu dibuktikan oleh perolehan hasil pada siklus I dan siklus II, peningkatan tersebut didapat dengan melakukan semua tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar hal ini membuktikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dengan demikian penelitian ini dapat dianggap berhasil.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil pada siklus I diperoleh rata-rata 67,5 dan pada siklus ke II menjadi rata-rata 75. Ini berarti Penggunaan kartu gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca permulaan yaitu, aktivitas siswa pada siklus I berada pada skala kurang sementara pada siklus II berada pada skala baik. Hal ini sangat berdampak pada semua siswa yaitu keempat siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa SDLB Negeri Bambi Oleh sebab itu penggunaan kartu gambar dapat dijadikan salah satu alternative dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

Astati, dkk. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

Arikunto, Suhasimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : BumiAksara, 2000.

Arif, S. Sadiman. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja GrasindoPersada, 1993.

DepartemenPendidikanNasional. *Pedomam Pengelolaan Sekolah Berbasis Kecakapan Hidup pada PendidikanKhusus* : Jakarta, 2003.

Ella Farida Rizen. *Media Gambar*. Bandung :Nujahid Press, 1999.

- Hendry Guntur Tarigan. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1998.
- Azimah, Azimah. "Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (March 18, 2018): 104–21. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2422>.
- Juhra, Siti Wasilah, and Moch Fajarul Falah. "Taṭwir Kitab Al-Qirā'ah al-Rasyīdah Bi al-Ṣuwar." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (March 18, 2018): 1–26. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2486>.
- Kathryn Straub & John E. Obrzut. *Springer Science, Journal, Business Media, LLC*. Diterbitkan online: 23 Januari 2009.
- Kunandar. *Langkah-langkah penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kusuma, Wiajya dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Martasuta, Umarjani. *Pendidikan anak dengan hambatan Kecerdasan* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- R. T. Katz. *Neurologi Klinis, Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi*, Juornal Washington University School of Kedokteran, 4660 Maryland Ave., Suite 250, St Louis, MO 63108, USA, 2009.
- Oemar Malik. *Pengertian Gambar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1986.
- Undang-undang RI. No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Dirjen Dikti. Jakarta pusat: Bahasa Depdiknas.
- http://file.upi.edu/Direktori/PLB/Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus/Pendidikan%20Anak%20Kebutuhan%20Khusus%20UNIT%205.pdf.